

**SKRIPSI**

**BENTUK PENYAJIAN TARI *RATOH TALOE* DI DESA GAPUY  
KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Seni



Diajukan oleh:

**MEHRAWATI**

**NIM. 0252114**

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH  
2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk penyajian Tari *Ratoh Talo* di Desa Gapuy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. Tari ini diciptakan oleh syekh Ahmad Badhon pada abad XV Masehi. Kata *Ratoh* sendiri mempunyai arti sebagai nyanyian atau ucapan, sedangkan *talo* berarti tali, maka dapat disimpulkan bahwa tari *Ratoh Talo* merupakan nyanyian atau ucapan yang diiringi dengan gerakan memainkan tali. . Penelitian ini mengkaji Tari *Ratoh Taloe* dari aspek bentuk penyajian dan fungsinya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan landasan teori bentuk dan teori fungsi yang dipapar Soedarsono. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka . Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sampai penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari *Ratoh Taloe* merupakan tari tradisi yang sudah tua umurnya dan mengalami kemunduran dalam segi pertunjukannya. Tari *Ratoh Taloe* ditarikan oleh dua belas penari laki-laki dan iringi oleh tiga orang pemusik dengan menggunakan alat musik rapai, serunee dan geundrang. Awalnya lahir tari ini tanpa menggunakan alat musik , namun seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 1980 diciptakan musik Tari *Ratoh Taloe* oleh syekh Sofyan selaku pelatih tari. Tari *Ratoh Taloe* menggunakan properti tali yang panjangnya delapan meter dan lebarnya lima senti meter. Syair-syair yang dibawakan dalam tari ini menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Arab yang mula-mula dinyanyikan oleh satu orang yang biasanya dikenal dengan sebutan syekh, lalu kemudian syair tersebut disahuti atau dijawab secara bersama-sama oleh penari. Tari *Ratoh Talo* mempunyai beberapa ragam gerak yang dimainkan para penari secara serentak atau sering disebut dengan istilah *ramphak*.

Kata kunci : *bentuk penyajian, tari, Ratoh Taloe.*

## ***ABSTRACT***

This research aims to discuss the form of the presentation of the *Ratoh Taloe* dance in the Gapuy village, Lhoong, Aceh Regency. This dance was created by sheikh Ahmad Badhan in the XV century. The word of *Ratoh* has a meaning as a song or a greating, while *Taloe* that means rope. It can be concluded that the *Ratoh Taloe* is song or greating which is accompanied by movement playing the rope. This research examines *Ratoh Taloe* dance from the aspect of the form of presentation and functions. This research is qualitative research with a descriptive approach by using form and functions theory that presented by Soedarsono . Technique of data collection used include observation, interview, documentation and literature review. Data analysis technique in a way reduce data, data presentation and data conclusiona. The results of this research show that the *Ratoh Taloe* is traditional dance who are and experienced suffered a setback in the terms of performance. In the terms of function has also changed where at the beginning of its appearance as a medium for spreading and then as time goes by becoming entertainment and viewing media. *Ratoh Taloe* dance is danced by twelve male dancers and accompanied by three musicians by using rapai instrument. *Ratoh Taloe* dance used string properties which is four meters. Poems that was delivered used arabic and aceh language which was originally sung by a person which is usually known as the sheikh and then the poems is answered together by the dancer. *Ratoh Taloe* dance has a variety of movements played by dancers simultaneously or often called called *Ramphak*.

Keywords : *form of presentation, dance, Ratoh Taloe*

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang bentuk penyajian tari *Ratoh Talo* di Desa Gapuy, kecamatan Lhoong kabupaten Aceh Besar, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tari *Ratoh Talo* merupakan salah satu Tari tradisi yang berasal dari Desa Gapuy, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. Tari *Ratoh Talo* diciptakan oleh syekh Ahmad Badhon pada abad ke XV Masehi. Tari *Ratoh Talo* merupakan tari tradisi yang ditarikan oleh penari laki-laki secara berkelompok. Tarian ini pada masa awal kemunculannya digunakan sebagai salah satu media dakwah dan penyebaran agama islam di aceh pada umumnya dan pada masyarakat Lhoong secara khususnya, namun seiring berjalannya waktu Tari *Ratoh Talo* pada saat ini berubah sebagai media hiburan dan tontonan bagi masyarakat. Tarian ini ditarikan oleh penari laki-laki dalam jumlah yang selalu genap dan paling sering ditampilkan oleh dua belas orang penari. Pola lantai yang digunakan adalah pola lantai berbanjar atau lebih sering dikenal dengan saf dengan ruang pergerakannya berupa ruang pribadi karena penari tidak berpindah tempat. Tari *Ratoh Talo* memiliki beberapa ragam gerak dengan motif rajutan tari berupa hati buah sukun, bentuk bubuan dan bentuk *beunteung dua* yaitu bentuk tali yang bersusun. Tari *Ratoh Talo* dalam pertunjukannya menggunakan syair- syair dalam bahasa Arab dan bahasa

Aceh dengan diiringi oleh alat musik tradisional Aceh yang berupa Rapai, *Serunee* dan Geundrang. Dalam penyajiannya tari *Ratoh Talo* menggunakan busana baju kaos berwarna putih, celana panjang putih dan kain sarung berwarna hitam atau songket dengan berbagai warna, namun sering juga para penari menggunakan busana yang lebih berwarna dan lebih modern. Tari *Ratoh Talo* menggunakan properti tali yang panjangnya delapan meter. Warna dari tali tersebut biasanya berwarna putih atau merah.

- 2) Tari *Ratoh Talo* juga merupakan salah satu tari tradisional yang sudah tua umurnya. Tari ini diwariskan secara turun menurun, saat ini tari ini masih dapat ditemukan di Desa Gapuy Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Di Desa Gapuy kita dapat menjumpai Syekh Sofyan yang merupakan generasi ke empat dari sejarah tari tersebut. Beliau merupakan pelatih tari sekaligus menjadi pemusik dan pencipta musik Tari *Ratoh Talo*. Bentuk penyajian tari *Ratoh Talo* meliputi gerak, iringan, ruang gerak, tata rias, tata busana, pola lantai, properti, waktu dan tempat pertunjukan.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan bagi pemerintah Aceh khususnya Aceh Besar agar lebih peduli terhadap pelestarian dan perkembangan tari *Ratoh Talo*.
2. Meningkatkan minat generasi muda untuk lebih mencintai dan mengenal kesenian tradisional Aceh agar dapat sama-sama menjaga kelestarian dan perkembangan kesenian tersebut.

3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Besar, tarian *Ratoh Talo* merupakan salah satu potensi budaya yang harus lebih diperhatikan baik materi maupun spirit terhadap tarian tersebut.
4. Kepada para pelatih dan pengelola tari *Ratoh Talo* di Desa Gapuy Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar agar dapat terus mensosialisasikan, memperkenalkan dan melestarikan tari *Ratoh Talo* kepada seluruh masyarakat Aceh umumnya dan masyarakat Aceh Besar khususnya agar tari tersebut terus hadir dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama.
5. Kepada mahasiswa/i Program Studi Seni Tari ISBI Aceh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi terkait bentuk penyajian dan fungsi tari *Ratoh Talo*.